

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Grand Theory

a) Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menjabarkan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak di mana satu atau lebih individu (*principal*) menggunakan orang lain (*agent*) untuk memberikan layanan demi kepentingan *principal*, yang melibatkan pemberian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Dalam struktur organisasi perbankan, pemegang saham berperan sebagai *principal* yang mengharapkan peningkatan nilai perusahaan, sedangkan manajemen berperan sebagai agen yang bertanggungjawab mengelola operasional bank secara profesional.

Dalam konteks penelitian ini, konflik keagenan tercermin pada bagaimana agen mengelola rasio keuangan seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator vital kesehatan bank. Sebagai agen, manajer memiliki wewenang penuh dalam menentukan kebijakan likuiditas dan kecukupan modal, namun keputusan tersebut terkadang diambil untuk mencapai target kinerja

jangka pendek demi mendapatkan kompensasi pribadi. Hal ini dapat menciptakan inefisiensi jika modal yang besar (CAR) tidak diputar secara produktif atau jika penyaluran kredit (LDR) dilakukan secara berlebihan tanpa perhitungan risiko yang matang, yang pada akhirnya akan direspons secara negatif oleh pasar dan menurunkan nilai perusahaan. Untuk memitigasi risiko dari perilaku agen tersebut, diperlukan mekanisme kontrol yang dapat menyelaraskan kepentingan antara agen dan *principal*, salah satunya melalui kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan situasi di mana manajer juga bertindak sebagai pemegang saham dalam perusahaan yang mereka pimpin, sehingga mereka turut merasakan konsekuensi ekonomi dari setiap keputusan yang diambil (Henrita & Inggarwati, 2021). Dengan adanya kepemilikan saham, manajer diharapkan akan lebih berhati-hati dan berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan jangka panjang guna meminimalkan biaya agensi yang muncul akibat ketidakselarasan tujuan antara pengelola dan pemilik modal.

Keterkaitan teori agensi dalam penelitian ini menempatkan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi yang diprediksi dapat memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dari sudut pandang ini, kepemilikan manajerial berfungsi sebagai faktor penyeimbang yang menyelaraskan kepentingan agen agar kebijakan LDR dan CAR diarahkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan di

mata para investor. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa struktur tata kelola yang baik melalui kepemilikan saham oleh manajemen efektif dalam mengurangi konflik keagenan dan mendorong manajer untuk meningkatkan performa perusahaan secara berkelanjutan.

b) Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak luar, terutama para investor, sebagai sinyal mengenai kondisi dan masa depan perusahaan. Dalam industri perbankan, laporan keuangan menjadi sarana utama dalam menyampaikan sinyal tersebut, di mana rasio keuangan digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja, risiko, dan stabilitas perusahaan. Informasi yang disampaikan akan diinterpretasikan oleh investor sebagai sinyal positif atau negatif yang memengaruhi keputusan investasi serta nilai perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi keuangan yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Paridah, I., & Rokhayatir, 2023).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menanggung risiko kerugian. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat permodalan yang kuat sehingga mampu menjaga stabilitas operasional dan menghadapi ketidakpastian ekonomi. Dari

perspektif investor, kondisi ini menjadi sinyal positif karena mencerminkan tingkat keamanan investasi yang lebih tinggi. Penelitian empiris terbaru menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi kecukupan modal, semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap bank (Liho et al., 2025).

Loan to Deposit Ratio (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi melalui penyaluran dana masyarakat dalam bentuk kredit. LDR yang optimal menunjukkan bahwa bank mampu mengelola dana secara efektif untuk menghasilkan pendapatan bunga, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor. Namun demikian, pengaruh LDR terhadap nilai perusahaan tidak selalu konsisten. Penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan atau justru dapat memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan pada beberapa kondisi ketidakpastian pasar (Ebenezer et al., 2018). Oleh karena itu, keseimbangan dalam pengelolaan LDR menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi pasar.

Kepemilikan manajerial berperan sebagai mekanisme tata kelola yang dapat memperkuat kredibilitas sinyal yang disampaikan perusahaan kepada investor. Dalam kondisi di mana manajer juga memiliki saham perusahaan, mereka memiliki insentif untuk meningkatkan kinerja

perusahaan karena dampaknya akan dirasakan secara langsung. Hal ini membuat kebijakan keuangan yang diambil, termasuk pengelolaan CAR dan LDR, lebih dipercaya oleh investor sebagai keputusan yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, meskipun pengaruhnya tidak selalu signifikan secara langsung (Sari, V.R., Diana.N., & Hidayati, 2024).

Keterkaitan *signaling theory* dalam penelitian ini menempatkan rasio keuangan, khususnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sebagai indikator sinyal yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan kepada investor. Melalui perspektif ini, CAR dan LDR berfungsi sebagai media komunikasi yang mencerminkan tingkat kesehatan, risiko, serta kinerja operasional bank sehingga dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Sinyal yang positif, seperti tingkat permodalan yang kuat dan kemampuan intermediasi yang optimal, akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, sinyal yang kurang baik dapat menimbulkan persepsi negatif yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang disampaikan

perusahaan memiliki peran penting dalam membentuk persepsi investor dan memengaruhi keputusan investasi.

2. Nilai Perusahaan

a) Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang menunjukkan pandangan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Menurut Brigham dan Houston (2018), menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar perusahaan yang ditentukan oleh harga saham, yang mencerminkan bagaimana investor menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber daya secara efektif. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan investor yang tinggi terhadap perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui berbagai kebijakan keuangan yang optimal.

Optimalisasi nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan karena berkaitan langsung dengan kemakmuran pemegang saham. Investor akan cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki nilai tinggi karena dianggap mampu memberikan tingkat pengembalian yang optimal. Secara teoritis, nilai perusahaan mencerminkan harga yang bersedia dibayar oleh investor atas suatu

perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula tingkat kesejahteraan pemegang saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa nilai perusahaan berkaitan erat dengan keputusan investasi dan ekspektasi return yang diharapkan investor (Handayani et al., 2023).

Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan, rasio seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi indikator penting yang digunakan investor dalam menilai kondisi perbankan. LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal untuk menghadapi risiko. Rasio keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga meningkatkan kepercayaan pasar. Penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan memiliki peran dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan perbankan, di mana variabel likuiditas dan permodalan dapat memengaruhi nilai perusahaan baik secara langsung maupun melalui kinerja keuangan perusahaan (Putri & Waluyo, 2025).

Selain faktor kinerja keuangan, struktur tata kelola perusahaan seperti kepemilikan manajerial juga berperan penting dalam memengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat mengurangi konflik keagenan karena adanya

penyelarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dengan demikian, manajemen akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengambil keputusan yang optimal. Penelitian oleh Ramly et al.(2023) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena keberadaan saham yang dimiliki manajemen mampu meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian oleh Dewi dan Abundanti (2019) juga membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena mampu mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham.

b) Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Adapun jenis jenis nilai perusahaan menurut (Yulius Jogi Christiawan & Josua Tarigan, 2007) berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu

- 1) Nilai Nominal, adalah nilai yang secara resmi tercantum dalam anggaran dasar perseroan, dicatat dengan jelas dalam neraca perseroan, dan dicatat dengan jelas dalam saham kolektif.
- 2) Nilai pasar, yang sering disebut nilai tukar adalah harga yang dihasilkan selama proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini baru bisa ditentukan ketika saham perusahaan tersebut dijual di pasar modal.

- 3) Nilai Intrinsik, merupakan konsep yang paling abstrak karena mengacu pada perkiraan nilai sebenarnya suatu perusahaan. Nilai suatu perusahaan dalam konsep nilai intrinsik bukan sekedar harga sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai suatu badan usaha yang mempunyai kemampuan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.
- 4) Nilai buku, merupakan nilai suatu perusahaan yang dihitung berdasarkan konsep akuntansi. Sederhananya, dihitung dengan membagi selisih total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.
- 5) Nilai likuidas, merupakan nilai jual seluruh kekayaan perusahaan dikurangi seluruh kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dihitung dengan cara yang sama seperti nilai buku, yaitu berdasarkan neraca kinerja yang disusun pada saat likuidasi perseroan.

c) Faktor faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Secara umum, menurut Brigham dan Houston (2018), nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan keuangan yang meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Selain itu, faktor tata kelola perusahaan dan kondisi makroekonomi juga turut mempengaruhi nilai perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Secara teori, semakin tinggi profitabilitas, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memberikan return kepada investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dalam kerangka *signaling theory*, laba yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Penelitian oleh Putri dan Murdiono (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula respon investor dalam menilai perusahaan.

2) Struktur Modal (*Leverage*)

Struktur modal berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menggunakan utang dan ekuitas sebagai sumber pembiayaan. Berdasarkan *trade-off theory*, penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak (*tax shield*), namun di sisi lain juga meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menentukan struktur modal yang optimal. Penelitian oleh Ardhana dan Ratnawati (2024) menemukan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan, yang berarti penggunaan utang secara optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

3) Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*)

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam sektor perbankan, likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang menunjukkan sejauh mana dana pihak ketiga disalurkan dalam bentuk kredit. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), pengelolaan likuiditas yang baik sangat penting dalam menjaga stabilitas sistem perbankan. Secara teori, LDR yang optimal menunjukkan efisiensi fungsi intermediasi bank sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan nilai perusahaan. Namun, LDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas dan menurunkan kepercayaan investor.

4) Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

Kecukupan modal diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap risiko kerugian. Berdasarkan teori manajemen risiko, semakin tinggi tingkat kecukupan modal, maka semakin kuat ketahanan bank terhadap risiko keuangan. Hal ini akan meningkatkan

kepercayaan investor dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Namun demikian, pengelolaan modal yang tidak optimal dapat menimbulkan inefisiensi dan berdampak pada kinerja serta nilai perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam laporan Otoritas Jasa Keuangan (2024) yang menekankan pentingnya kecukupan modal yang efektif dalam menjaga stabilitas dan kinerja perbankan.

5) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan bagian dari mekanisme *good corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Berdasarkan *agency theory*, kepemilikan saham oleh manajemen akan mendorong manajer untuk bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham karena mereka turut merasakan dampak dari keputusan yang diambil. Penelitian oleh Santoso (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa keterlibatan manajemen sebagai pemegang saham dapat memengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

6) Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional perusahaan yang dapat dilihat dari total aset atau penjualan. Perusahaan besar cenderung memiliki stabilitas yang lebih tinggi dan akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan. Dalam perspektif investor, perusahaan besar dianggap lebih aman sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena meningkatkan kepercayaan pasar. Penelitian oleh Natio dan Viriany (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan yang memiliki total aset lebih besar cenderung dianggap lebih stabil dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan kinerja keuangan.

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

a) Definisi *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan instrumen penting untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Tingkat LDR yang optimal menunjukkan efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan bunga, yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* sebagai indikator profitabilitas bank

(Budiarta et al., 2022). Namun, pengelolaan LDR memerlukan keseimbangan yang presisi; rasio yang terlalu rendah menunjukkan adanya dana menganggur (*idle fund*) yang merugikan potensi laba, sementara rasio yang terlalu tinggi dapat mengancam stabilitas bank karena menipisnya cadangan likuiditas untuk penarikan dana nasabah secara mendadak (Herlambang Sutjipto & Adler Haymans Manurung, 2025). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pasar cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap bank yang mampu menjaga stabilitas likuiditasnya. Hal ini karena likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan (Prasetia & Adi, 2023).

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio*

Faktor – faktor yang mempengaruhi LDR adalah sebagai berikut :

- 1) Kondisi ekonomi masyarakat yang mempengaruhi permintaan kredit serta jumlah simpanan
- 2) CAR sebagai rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank mengandung resiko.
- 3) Rasio CAR yang digunakan untuk mengukur kecukupan dalam hal modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva atau menghasilkan resiko, misalnya saja pada kredit yang diberikan.
- 4) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

- 5) Posisi devisa neto juga membatasi resiko bank dalam bertransaksi valuta asing sehingga mempengaruhi dari perubahan kurs yang fluktuatif.

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

a) Definisi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) berfungsi sebagai indikator ketahanan perbankan dalam memitigasi risiko kerugian yang mungkin timbul dari operasional dan aktiva produktif. Kecukupan modal yang kuat memberikan bantalan keamanan (*buffer*) yang melindungi dana nasabah sekaligus menjaga kelangsungan usaha bank di tengah fluktuasi ekonomi (Wijaya & Pangestu, 2020). Dalam perspektif investor, CAR yang tinggi mencerminkan tingkat solvabilitas yang baik, yang kemudian menurunkan persepsi risiko investasi dan mendorong peningkatan harga saham (Kurniawan & Hidayat, 2021). Oleh karena itu, kepatuhan terhadap regulasi permodalan minimum bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan strategi fundamental untuk membangun kepercayaan pasar dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Ramadhani & Zannati, 2020).

b) Faktor – faktor *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan dalam menangani risiko kerugian. Modal juga berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk

mengantisipasi rasio, serta sebagai sarana untuk memperluas usaha. Penelitian mengenai aspek permodalan suatu bank bertujuan untuk menentukan apakah modal yang dimiliki cukup untuk memenuhi kebutuhan. Artinya, modal yang dimiliki oleh bank harus sesuai dengan kewajiban akan penyediaan modal minimum bank. Persentase kebutuhan modal minimum yang diwajibkan menurut Bank of International Settlements (BIS) disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR minimum bagi bank-bank umum di Indonesia adalah 8%. Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kecukupan, komposisi dan proyeksi (trend kedepan) permodalan bank. dalam mengcover asset bermasalah. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan rencana permodalan bank untuk mendukung permodalan usaha, saham akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang untuk meningkatkan permodalan bank.
- 2) CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Disamping itu, ketentuan BI juga mengatur cara perhitungan

aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), yang terdiri atas jumlah

5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang mampu menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga dapat mengurangi konflik keagenan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen, setiap keputusan yang diambil cenderung lebih berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan karena manajemen juga ikut menanggung manfaat maupun risiko dari keputusan tersebut. Hasil penelitian Asngari, Widiasmara, dan Ubaidillah (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berperan sebagai mekanisme tata kelola yang mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan melalui fungsi moderasi. Selain berfungsi sebagai mekanisme tata kelola perusahaan, kepemilikan manajerial juga dapat memengaruhi berbagai kebijakan perusahaan, termasuk keputusan investasi. Menurut Wijaya dan Murwani (2011), semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka semakin besar pula dorongan bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan keberlangsungan perusahaan.

Kepemilikan manajerial merepresentasikan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, seperti direksi dan dewan komisaris, yang dalam perspektif teori keagenan berfungsi sebagai mekanisme

penyelarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan ini mendorong manajer untuk bertindak lebih hati-hati dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham dalam jangka panjang, sehingga dapat mengurangi konflik keagenan dan perilaku oportunistik. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Lailatussaripah & Wahyuningsih, 2025). Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme dalam teori keagenan yang dapat menekan biaya agensi (agency cost) yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen, diharapkan terjadi penyelarasan kepentingan sehingga manajer terdorong untuk bertindak lebih optimal dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa konflik keagenan muncul akibat hubungan antara principal dan agent yang menimbulkan biaya agensi, sehingga diperlukan mekanisme pengendalian seperti kepemilikan manajerial (Hendrastuti & Harahap, 2023). Selain itu, kepemilikan manajerial juga dipandang sebagai sinyal positif bagi investor karena mencerminkan keterlibatan langsung manajemen dalam perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan terhadap nilai perusahaan (Azizah et al., 2025).

6. Hubungan Antar Variabel

a) Pengaruh LDR terhadap Nilai Perusahaan

Loan to Deposit Ratio (LDR) mencerminkan efektivitas bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk kredit yang menjadi sumber utama pendapatan bunga. Penyaluran kredit yang optimal berpotensi meningkatkan kinerja keuangan bank, yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa rasio keuangan perbankan, termasuk LDR, berkaitan dengan kinerja dan nilai perusahaan melalui mekanisme profitabilitas (Handayani et al., 2023). Namun demikian, pengaruh LDR terhadap nilai perusahaan tidak selalu konsisten. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap nilai perusahaan, terutama ketika tingkat profitabilitas bank rendah atau risiko kredit tidak dikelola dengan baik (Liho et al., 2025). Oleh karena itu, efektivitas LDR dalam meningkatkan nilai perusahaan sangat bergantung pada kualitas penyaluran kredit dan manajemen risiko likuiditas bank.

b) Pengaruh CAR terhadap Nilai Perusahaan

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator utama yang mencerminkan tingkat kecukupan modal bank dalam menanggung risiko kerugian yang timbul dari aktivitas operasional maupun aset produktif. Modal yang memadai berfungsi sebagai *buffer* yang memungkinkan bank untuk menyerap potensi kerugian serta menjaga stabilitas keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, tingkat CAR yang

tinggi mencerminkan kondisi perbankan yang sehat dan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola risiko. Dari perspektif pasar, kecukupan modal juga menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai tingkat keamanan dan prospek keberlanjutan perusahaan. Bank dengan tingkat CAR yang tinggi cenderung dipersepsikan memiliki risiko yang lebih rendah sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, karena investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki fundamental keuangan yang kuat. Temuan empiris terbaru mendukung hubungan tersebut. Penelitian oleh Kansil, Van Rate, dan Tulung (2021) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kecukupan modal yang tinggi mampu meningkatkan kepercayaan investor karena bank dinilai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi risiko dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Namun demikian, pengaruh CAR terhadap nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kondisi internal bank dan faktor eksternal ekonomi. Dalam beberapa kasus, meskipun CAR tinggi, nilai perusahaan tidak meningkat secara signifikan apabila tidak diikuti dengan kinerja keuangan yang optimal. Oleh karena itu, peran CAR tidak berdiri sendiri, melainkan perlu didukung oleh efisiensi

operasional dan profitabilitas agar mampu meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal.

c) Peran Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dalam perspektif teori keagenan, kepemilikan saham oleh manajer dapat mengurangi konflik keagenan karena manajer turut merasakan dampak langsung dari setiap keputusan yang diambil. Hal ini mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam mengelola sumber daya perusahaan serta meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan.

Dalam konteks hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Penelitian oleh Prasetia et al. (2024) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial bersama variabel keuangan seperti profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun secara parsial tidak selalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepemilikan manajerial lebih dominan sebagai mekanisme penguatan dalam hubungan antar variabel dibandingkan sebagai faktor utama secara langsung. Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara struktur keuangan dan nilai perusahaan,

meskipun efektivitasnya bergantung pada kondisi internal perusahaan . Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen, pengelolaan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) diharapkan dilakukan secara lebih optimal karena manajer memiliki kepentingan langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa peran moderasi kepemilikan manajerial tidak selalu konsisten. Dalam beberapa kasus, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung, tetapi dapat memperkuat hubungan variabel keuangan tertentu seperti profitabilitas terhadap nilai perusahaan . Oleh karena itu, efektivitas kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi sangat bergantung pada tingkat kepemilikan, struktur organisasi, serta kualitas tata kelola perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa penelitian berikut akan digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam penelitian, yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Alat Uji	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate</i>	Regresi linier berganda	X1: <i>Non Performing Loan</i> (NPL) X2: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. CSR mampu memoderasi

	<i>Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018–2020 Peneliti : Nensi Yuniarti, Zs, Isma Nurangraini, Budi Astuti, Furqonti Ranidiah, Dinal Eka Pertiwi (2022).		<i>X3: Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> Y: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	hubungan tersebut
2.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Bei 2019–2023 Peneliti: Enla Prasetia, Iman Indrafana Kusuma Hasbulla, Ahmad Sani (2024).	Regresi & MRA	X1: Kepemilikan Manajerial X2: Profitabilitas (ROE) X3: Likuiditas (CR) Y: Nilai Perusahaan (PBV) Z: Struktur Modal (DER)	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; profitabilitas berpengaruh positif signifikan; likuiditas tidak berpengaruh; struktur modal mampu memoderasi dan memperkuat hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3.	Pengaruh Kebijakan Dividen,	Regresi linier	X1: Kebijakan dividen	Kebijakan dividen berpengaruh positif

	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peneliti: Puput Kurniawati, Anggit Dyah Kusumastuti, Annisa Indah Mutiasari (2024).	berganda	X2:Kepemilikan manajerial X3:Kepemilikan institusional Y: Nilai perusahaan	signifikan, kepemilikan manajerial dan institusional tidak berpengaruh, secara simultan berpengaruh signifikan.
4.	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio (Der)</i> , <i>Net Profit Margin (Npm)</i> Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastructures Terdaftar Di Bei Tahun 2020–2023 Peneliti: Tricahyani, Martinus Budiantara (2024).	Regresi linear berganda Moderated Regression Analysis (MRA)	X1: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) X2: <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Y:Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Z: <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG): Memperkuat pengaruh DER terhadap nilai perusahaan Memperlemah / tidak mampu memoderasi pengaruh NPM terhadap nilai perusahaan
5.	Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> Dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Return On Asset	Regresi linear berganda	X1: LDR X2: CAR Y: ROA	LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

	Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Peneliti: Rita Satria, Nadila Marselina (2025).			
6.	Pengaruh Keputusan Investasi, Likuiditas, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019–2021 Peneliti: Ni Kadek Angel Cahyani Dewi Liza Zajelia, Ni Luh Gde Novitasari, Ni Luh Putu Sandrya Dewi (2023).	Regresi linier berganda	X1:Keputusan Investasi (PER) X2:Likuiditas (CR) X3: <i>Investment Opportunity Set</i> (MBVA) X4:Kepemilikan Manajerial (MNJR) X5:Struktur Modal (DER). Y:Nilai Perusahaan (PBV)	Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7.	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating Pada	Regression Analysis (MRA) menggunakan SPSS	X:Modal Intelektual (VAHC, VACE, VASC) Y:Nilai Perusahaan (PBV) Z:Kinerja Keuangan (NIM)	Hasil menunjukkan bahwa VAHC dan VASC berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan VACE tidak berpengaruh. Kinerja keuangan (NIM) sebagai

	Perusahaan Perbankan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Peneliti: Muhammad Raihan Ihza Arief, Jantje J.Tinangin, Hendrik Gamaliel (2020).			variabel moderasi tidak mampu memoderasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan.
8.	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Peneliti: Catur Arum Safitri, Herlina Littu, Lisdawati, Siti Nuridah (2024).	Regresi Linier Berganda	X1: <i>Return On Asset</i> (ROA) X2: <i>Return On Equity</i> (ROE) X3:Kepemilikan Manajerial X4:Kepemilikan Institusional Y:Nilai Perusahaan	<i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. ROA, ROE, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.
9.	The Effect Of <i>Capital Adequacy Ratio and Loan To Deposit Ratio</i> on Banking Profitability	Regresi linear berganda	X1: Kebijakan Dividen X2:Kepemilikan Manajerial X3:Kepemilikan Institusional Y: Nilai	Kebij.akan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh

	Peneliti: Yusuf et al. (2021).		Perusahaan	terhadap nilai perusahaan . Secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
10.	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia Peneliti: Novaria Handayani, Jumirin Asyikin, Sri Ernawati, Soelistijono Boedi (2023).	Regresi Linear Berganda (SPSS)	Independen: LDR,CAR, ROA, NPL, BOPO Dependen: Nilai Perusahaan (PBV)	LDR berpengaruh negatif signifikan , CAR berpengaruh positif signifikan, ROA berpengaruh negatif ,NPL berpengaruh positif, BOPO berpengaruh negatif . Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
11.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Peneliti : Shifa Natasya, Mohammad Taufik Azis, Surono (2025).	Analisis regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM)	X1:Kepemilikan Manajerial X2:Kepemilikan Institusional X3:Kepemilikan Publik Y:Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (H1 ditolak). Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (H2 ditolak). Kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (H3 diterima), dengan kecenderungan pengaruh negatif terhadap nilai

				perusahaan.
12.	<i>Why are Firms with More Managerial Ownership Worth Less?</i> Peneliti: Kornelia Fabisik, Rüdiger Fahlenbrach, René M. Stulz, dan Jérôme P. Taillard (2021).	Regresi panel, Fama-MacBeth Regression, OLS Regression, dan analisis Tobin's Q	Variabel independen: <i>Managerial Ownership</i>; Variabel dependen: <i>Firm Value (Tobin's Q)</i>; Variabel kontrol: likuiditas saham, ukuran perusahaan, profitabilitas	Penelitian menemukan bahwa hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan cenderung negatif pada sebagian besar perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial tinggi umumnya memiliki likuiditas saham yang rendah dan nilai perusahaan yang lebih rendah. Namun, pada perusahaan besar hubungan tersebut dapat berbentuk positif hingga titik tertentu sebelum akhirnya menurun.
13.	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2022 Peneliti: Ida Bagus Gede Kresna Wirayudha, I Gusti	Regresi linier berganda	X1:<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X2:<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) X3:Ukuran Perusahaan (Y:Profitabilitas (ROA)	CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Secara simultan CAR, LDR, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

	Ngurah Bagus Gunadi, Tiara Carina (2025).			
14.	Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i>, <i>Capital Adequacy Ratio</i>, Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peneliti: Arief Rachmawan Assegaf (2023).	Regresi secara simultan dan parsial	X1: LDR X2: CAR X3: ROE. Y: Harga Saham	Secara parsial, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, LDR, CAR, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham
15.	The Influence of <i>Managerial Ownership</i>, <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>, <i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i>, and <i>Non-Performing Loan (NPL)</i> on <i>Firm Value</i> in Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2003–2022.	Regresi linear berganda	Independen: Kepemilikan Manajerial (KM), CAR, LDR, NPL Dependen: Nilai Perusahaan (PBV)	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan
16	Kinerja Keuangan	Analisis	X: Kinerja	Kinerja keuangan (ROE)

	Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Peneliti: Dharamega Carissa Henrita & Komala Inggarwati (2021)	menggunakan regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan software Eviews 11.	Keuangan (ROE). Y: Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Z: Kepemilikan Manajerial (Z) Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan (Size)	berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan dan mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
17.	Relevance of the <i>capital adequacy ratio, as a mediator of its contribution to return on assets</i> empirical study on the conventional banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022 Peneliti: Al Fauzi Hakim, Akhmadi, & Wawan Ichwanudin (2023).	Kuantitatif Deskriptif, Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	X: LDR Y: ROA. Z: CAR	LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
18.	Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada	Eviews 12 dengan metode <i>Random Effect Model</i> (REM)	X1: Kinerja Keuangan X2: Struktur Modal X3: Kepemilikan Manajerial Y: Nilai Perusahaan	Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur Modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

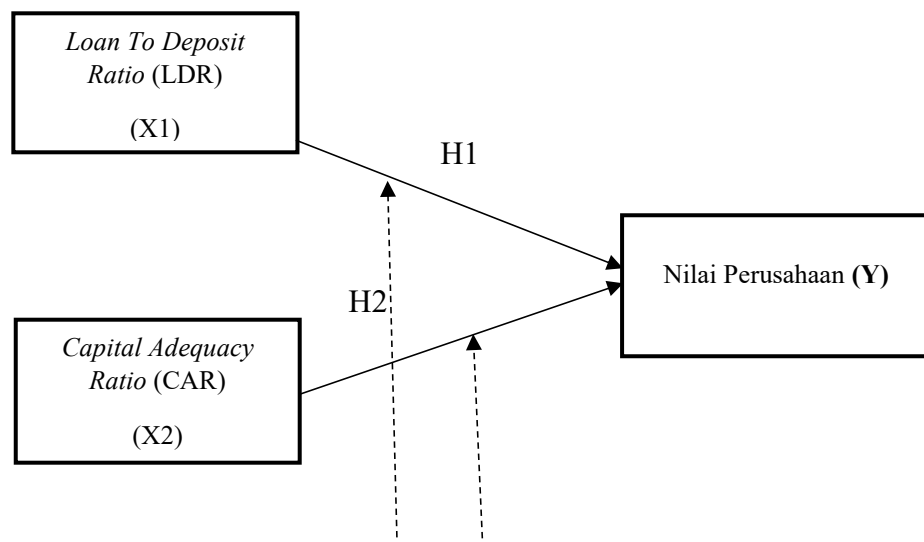
	Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2018-2022) Peneliti: Dini Meliani & Fitriah (2024).			perusahaan.Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.Kinerja keuangan, struktur modal, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
19.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Pemoderasi Peneliti: Yunita Kurnia Shanti & Susi Sih Kusumawardhany (2024).	Eviews 9 dengan metode <i>Random Effect Model</i> (REM) dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	X1:Kepemilikan Manajerial X2:Ukuran Perusahaan Y:Nilai Perusahaan Z:Kinerja Keuangan/ROA	Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial.Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan secara parsial. Kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan memperlemah/tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan memperlemah/tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai

				perusahaan.
20.	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020) Peneliti: Ony Widilestariningtyas & Ade Kurnia Ahmad (2021).	Regresi linear berganda	X1:Profitabilitas (ROA) X2:Kepemilikan Manajerial X3:Kepemilikan Institusional Y:Nilai Perusahaan (PBV)	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

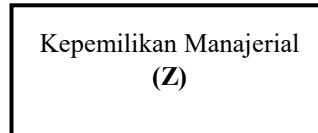
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. LDR menggambarkan sejauh mana bank mampu memberikan pinjaman yang berdampak pada profitabilitas dan persepsi investor, sedangkan CAR menunjukkan sejauh mana modal bank cukup untuk menanggung risiko yang

berdampak pada tingkat kepercayaan pasar. Nilai perusahaan sebagai indikator utama mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Dalam kerangka ini, kepemilikan manajerial berperan memperkuat atau memperlemah hubungan antara LDR dan CAR terhadap nilai perusahaan karena adanya penyelarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan. Dengan demikian, semakin tinggi kepemilikan manajerial, diharapkan pengelolaan likuiditas dan modal menjadi lebih optimal sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Sari et al., 2024).



H3 H4



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Nilai Perusahaan

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dari pihak ketiga ke dalam bentuk kredit sebagai fungsi intermediasi. Semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa bank semakin optimal dalam menyalurkan kredit, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan bunga dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja yang baik tersebut akan meningkatkan kepercayaan serta persepsi investor, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun demikian, tingkat LDR yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan risiko likuiditas karena berkurangnya dana cadangan, sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap bank. Penelitian Kusuma dan Ruslim (2022) juga menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

efektivitas penyaluran kredit dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator kecukupan modal bank dalam menanggung risiko kerugian. Semakin tinggi CAR menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat permodalan yang kuat, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas perusahaan. Penelitian empiris menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena kecukupan modal menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai kinerja bank. Hal ini didukung oleh penelitian Mustofa (2023) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang diukur dengan Tobin'sQ. Selain itu, penelitian terbaru oleh Sukarno et al. (2025) juga menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh LDR terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam perspektif teori keagenan, kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga mampu mengurangi konflik keagenan. Adanya kepemilikan saham oleh manajemen mendorong manajer untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan likuiditas dan risiko kredit, termasuk dalam menentukan tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dengan pengelolaan yang lebih optimal, pengaruh LDR terhadap nilai perusahaan dapat menjadi lebih kuat dan positif. Hal ini didukung oleh penelitian terbaru Syafira et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, di mana keberadaan kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi arah dan kekuatan hubungan tersebut. Penelitian oleh Haq dan Ardhani (2025) juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan melalui mekanisme tata kelola perusahaan yang lebih baik. Berdasarkan argumentasi tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H3: Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan.

4. Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh CAR terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan karena manajer yang memiliki saham akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja serta menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga keputusan yang diambil akan lebih berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Dalam sektor perbankan, kondisi permodalan yang baik yang tercermin melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan lebih efektif meningkatkan nilai perusahaan apabila didukung oleh kepemilikan manajerial yang tinggi, karena manajemen akan cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola risiko dan menjaga stabilitas modal perusahaan. Penelitian oleh Nadilah Intan Amni dan Yuni Nustini (2024) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu memperkuat hubungan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan efektivitas pengawasan manajemen dan penyelarasan kepentingan pemegang saham dengan manajemen. Selain itu, penelitian Agus Wahyudi Salasa Gama dkk. (2024) juga membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berperan sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat pengaruh faktor internal perusahaan terhadap kinerja dan stabilitas perusahaan perbankan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka semakin

optimal pengelolaan modal perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan.